

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Dan *Book Tax Differences* Terhadap Kualitas Laba: Perusahaan Pertambangan Syariah Di Indonesia

Aisyah¹, Hanif², Dinda Fali Rifan³

Program Akuntansi syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 07 Juli 2026

Revised: 20 Juli 2026

Accepted: 15 Agustus 2026

Keywords:

Earning quality,
Investment Opportunity Set ,
Boox tax differences.

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Book Tax Differences* pada kualitas laba Perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham Indonesia (ISSI) periode 2019-2024.

Metode Penelitian: Menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diteliti yaitu Perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2019-2024. Cara menentukan sampel menggunakan Teknik purposive sampling dengan memberikan beberapa kriteria penelitian, sehingga menghasilkan 48 sampel pengamatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* yang diterbitkan oleh Perusahaan pertambangan pada situs resmi Perusahaan dan indeks saham Indonesia (ISSI). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *random effect model* (REM) melalui aplikasi Eviews 13.

Originalitas/Novelty: keterbaruan dari penelitian ini yaitu dengan menambahkan *Investment Opportunity Set* dan *Book Tax Differences* sebagai variable independent, dan fokus penelitian pada Perusahaan pertambangan di ISSI.

Hasil Penelitian: Penelitian ini mengungkapkan bahwa secara parsial, *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, *book tax differences* juga tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan *Investment Opportunity Set* dan *Book Tax Differences* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Implikasi: penelitian ini mengimplikasikan bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Book Tax Differences* terhadap kualitas laba yang berguna bagi Perusahaan pertambangan syariah. Penelitian ini juga berkontribusi dalam memberikan wawasan dan pemahaman baru mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Book Tax Differences* terhadap kualitas laba.

Research Objective: This study aims to analyze *Investment Opportunity Set* (IOS) and *Book Tax Differences* on the earnings quality of mining companies listed on the Indonesian Stock Index (ISSI) for the 2019-2024 period.

Research Method: A quantitative approach was used. The population studied was mining companies listed on the ISSI for the 2019-2024 period. The sample was determined using a purposive sampling technique with several research criteria, resulting in 48 observational samples. This study used secondary data obtained from annual reports published by mining companies on their official websites and the Indonesian Stock Index (ISSI). Data analysis was conducted using panel data regression with a random effects model (REM) via EViews 13.

Originality/Novelty: This study's novelty lies in the addition of *Investment Opportunity Set* and *Book Tax Differences* as independent variables, and the focus of the study is on mining companies listed on the ISSI.

Research Results: This study reveals that, partially, *Investment Opportunity Set* (IOS) does not significantly affect earnings quality, and book-tax differences also do not significantly affect earnings quality. Simultaneously, *Investment Opportunity Set* and book-tax differences do not significantly affect earnings quality.

Implications: This study provides insights into the influence of *Investment Opportunity Set* and *Book Tax Differences* on earnings quality, which is useful for Islamic mining companies. This study also contributes to new insights and understanding regarding the influence of *Investment Opportunity Set* and *Book Tax Differences* on earnings quality.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Aisyah

Program Studi Akuntansi Syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat Afiliasi, Jl.Endro Suratmin, Sukarame, Kec.Sukarame,Kota Bandar Lampung 35131

Email Korespondensi: aisyahmda@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam aktivitas bisnis dan investasi di Indonesia. Kemudahan akses informasi melalui media digital memungkinkan investor memperoleh informasi perusahaan secara cepat dan akurat sehingga meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan investasi. Dalam kondisi tersebut, kualitas laba menjadi salah satu indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Laba yang berkualitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan serta menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Sebaliknya, laba yang rendah kualitasnya dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan karena tidak didukung oleh kondisi operasional yang riil (P. Dechow et al., 2010).

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Amelia, R., & Tarmizi, 2023). Informasi laba yang disajikan harus relevan, andal, dan bebas dari praktik manipulasi agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Hidayat (2018), kualitas laba yang baik mencerminkan integritas perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan secara transparan. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi perhatian penting bagi investor karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan dan keberlanjutan kinerjanya.

Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan dapat dipertahankan pada periode mendatang (Echa Fardhiatul Elma, 2022). Dalam penelitian ini, kualitas laba diukur menggunakan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih karena proksi tersebut dinilai lebih mampu menunjukkan kemampuan laba yang didukung oleh arus kas operasional perusahaan dibandingkan hanya menggunakan pendekatan akrual. Semakin tinggi rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan karena laba yang dihasilkan didukung oleh kas riil dari aktivitas operasional.

Fenomena penurunan kualitas laba terjadi pada PT Bumi Resources Tbk selama periode 2023–2024. Berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan, laba setelah pajak tercatat sebesar US\$93,68 juta dengan arus kas operasi sebesar US\$112,5 juta, sedangkan belanja investasi ekspansi mencapai US\$245,8 juta. Selain itu, perusahaan mencatat perbedaan yang cukup besar antara laba komersial dan laba fiskal akibat perbedaan perlakuan depresiasi aset tambang, pencadangan reklamasi, dan biaya eksplorasi. Kondisi tersebut menyebabkan tingginya *Book Tax Differences* (BTD) yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara laba akuntansi dan laba fiskal perusahaan. Jika dibandingkan dengan beberapa perusahaan pertambangan syariah lain di ISSI yang memiliki rasio arus kas operasi lebih stabil terhadap laba bersih, kondisi PT Bumi Resources Tbk menunjukkan kemampuan laba yang relatif lebih rendah dalam menghasilkan kas operasional. Secara empiris, kondisi tersebut menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan belum sepenuhnya mencerminkan kualitas laba yang baik karena tidak sepenuhnya didukung oleh kemampuan operasional perusahaan (Christian, 2024). Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan meningkatkan risiko kesalahan pengambilan keputusan investasi.

Permasalahan kualitas laba pada perusahaan pertambangan syariah menjadi penting karena sektor pertambangan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Industri pertambangan membutuhkan investasi jangka panjang, memiliki tingkat ketidakpastian tinggi, serta menghadapi fleksibilitas akuntansi yang besar terkait depresiasi aset, biaya eksplorasi, dan kewajiban reklamasi. Selain itu, perusahaan pertambangan syariah yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dituntut tidak hanya menghasilkan laba, tetapi juga menerapkan prinsip transparansi, keadilan, dan akuntabilitas sesuai prinsip syariah (Hudaya, 2021). Dalam konteks pasca pandemi dan meningkatnya tuntutan ekonomi hijau, perusahaan pertambangan juga menghadapi tekanan untuk menjaga keberlanjutan usaha sekaligus mempertahankan kualitas laba yang kredibel.

Faktor yang diduga memengaruhi kualitas laba dalam penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Book Tax Differences* (BTD). IOS menggambarkan peluang investasi dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan IOS tinggi umumnya memiliki peluang pertumbuhan yang besar sehingga lebih menarik bagi investor (Echa Fardhiatul Elma, 2022). Namun, tingginya peluang investasi juga dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk mempertahankan citra pertumbuhan perusahaan di mata pasar. Pada perusahaan pertambangan,

IOS menjadi penting karena sektor ini memerlukan investasi besar untuk pengembangan tambang, eksplorasi, dan transformasi menuju praktik bisnis berkelanjutan.

Selain IOS, BTD juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas laba. BTD merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal akibat perbedaan standar akuntansi dan ketentuan perpajakan (Pratama, 2025). Pada perusahaan pertambangan, perbedaan tersebut cenderung lebih besar karena adanya fleksibilitas pengakuan biaya eksplorasi, depresiasi aset tambang, dan pencadangan reklamasi. Tingginya BTD sering dikaitkan dengan praktik manajemen laba sehingga dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Dalam perspektif syariah, tingginya BTD dapat mengurangi transparansi laporan keuangan dan bertentangan dengan prinsip amanah serta keadilan dalam penyajian informasi keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh IOS dan BTD terhadap kualitas laba masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Penelitian (Gultom & Sitorus, 2022) serta (Rahmany & Nurlita, 2024) menemukan bahwa IOS berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan (Santoso & Handoko, 2022) menyatakan IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada variabel BTD, penelitian (Widiatmoko et al., 2023) dan (Rosalim, 2022) menemukan adanya pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan (Ramadhani, 2024) menunjukkan hasil yang berbeda. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan sektor penelitian, karakteristik perusahaan, periode pengamatan, serta penggunaan proksi kualitas laba yang berbeda. Sebagian besar penelitian sebelumnya juga masih berfokus pada perusahaan konvensional dan belum mempertimbangkan karakteristik perusahaan pertambangan syariah yang memiliki tingkat ketidakpastian tinggi, investasi jangka panjang, serta tuntutan penerapan prinsip keberlanjutan dan ekonomi hijau pasca pandemi. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan akrual dalam mengukur kualitas laba sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan laba yang didukung oleh arus kas operasional perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada integrasi perspektif syariah, karakteristik sektor pertambangan, penggunaan proksi kualitas laba berbasis arus kas operasi, serta konteks pasca pandemi dan transisi ekonomi hijau dalam menganalisis pengaruh IOS dan BTD terhadap kualitas laba perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2019–2024. Penelitian ini menempatkan perusahaan pertambangan syariah sebagai objek penelitian karena sektor tersebut memiliki karakteristik pelaporan keuangan yang lebih kompleks dibandingkan sektor lainnya sehingga berpotensi memengaruhi kualitas laba perusahaan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas kajian mengenai pengaruh IOS dan BTD terhadap kualitas laba dalam perspektif syariah dan teori keagenan. Secara empiris, penelitian ini memberikan bukti mengenai kondisi kualitas laba perusahaan pertambangan syariah di Indonesia pada periode pasca pandemi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor syariah, manajemen perusahaan, dan regulator pasar modal syariah dalam menilai transparansi laporan keuangan serta kualitas laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI.

Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi dan Teori Sinyal

Teori Agensi (*Agency Theory*) dan Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Teori agensi (Jensen & Meckling, 1976a) menjelaskan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan menciptakan asimetri informasi antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer). Asimetri ini mendorong manajer bertindak *oportunistik*, seperti melakukan manajemen laba untuk mencapai target bonus atau menjaga reputasi, sehingga laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya. Teori sinyal (Spence, 1973) menyatakan bahwa manajer yang memiliki informasi lebih baik dapat mengirim sinyal ke pasar melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal dikatakan kredibel jika biaya sinyal rendah bagi perusahaan berkualitas baik dan tinggi bagi perusahaan berkualitas buruk. Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana *Investment Opportunity Set* (IOS) berperan sebagai sinyal prospek pertumbuhan yang memengaruhi kualitas laba, sedangkan teori agensi digunakan untuk menjelaskan bagaimana *Book Tax Differences* (BTD) dapat menjadi indikator perilaku *oportunistik* (manajemen laba) yang menurunkan kualitas laba. Kedua teori ini saling melengkapi dalam membangun hubungan teoritis antara variabel independen dan dependen.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba

Investment Opportunity Set (IOS) mencerminkan kombinasi aset yang dimiliki perusahaan dan pilihan investasi masa depan yang menghasilkan peluang pertumbuhan (Myers, 1977). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan IOS tinggi memiliki insentif besar untuk menyajikan laba yang berkualitas. Manajer perusahaan semacam itu ingin memberi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek ekspansi dan proyek bernilai tambah. Sinyal yang kredibel memerlukan konsistensi antara prospek masa depan dan kinerja laba saat ini. Jika laba dilaporkan secara akurat dan transparan, kepercayaan investor akan meningkat, akses pendanaan eksternal lebih mudah, dan biaya modal lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan IOS rendah tidak memiliki insentif yang sama. Namun, teori agensi memberikan pandangan komplementer: kompleksitas proyek investasi pada perusahaan dengan IOS tinggi justru dapat dimanfaatkan manajer untuk melakukan manajemen laba, karena investor sulit memonitor setiap proyek secara langsung. Dalam sektor pertambangan yang memiliki ketidakpastian tinggi, investasi jangka panjang, dan regulasi lingkungan ketat (PSAK No. 33), IOS lebih mencerminkan prospek masa depan daripada kualitas laba saat ini. Meskipun demikian, secara teoritis pengaruh positif lebih dominan karena biaya reputasi yang tinggi jika sinyal terbukti palsu. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh *Book Tax Differences* (BTD) terhadap Kualitas Laba

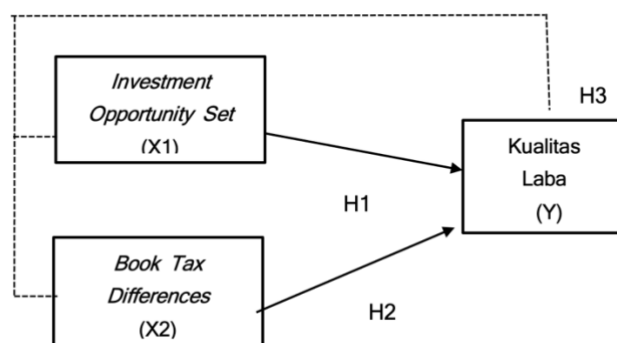
Book Tax Differences (BTD) adalah selisih antara laba akuntansi (komersial) yang dilaporkan kepada pemegang saham dan laba fiskal (pajak) yang dilaporkan kepada otoritas pajak (Hanlon, 2005). Berdasarkan teori agensi, BTD yang besar, khususnya yang bersifat abnormal, dapat mengindikasikan praktik manajemen laba. Manajer yang ingin melaporkan laba akuntansi tinggi (untuk memenuhi target bonus atau menjaga harga saham) namun tetap membayar pajak rendah akan menciptakan BTD positif abnormal. Sebaliknya, BTD negatif abnormal dapat mengindikasikan konservatisme berlebihan atau penghindaran pajak, yang juga merupakan bentuk perilaku *oportunistik* (Tang & Firth, 2011). Dengan demikian, secara teoritis BTD diprediksi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, karena semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, semakin besar indikasi adanya manipulasi laba. Namun, pada sektor pertambangan, perbedaan aturan akuntansi dan pajak mengenai depresiasi aset, amortisasi biaya eksplorasi, serta pencadangan reklamasi menciptakan BTD yang bersifat permanen atau temporer yang tidak selalu mencerminkan manajemen laba. Dalam perspektif syariah, perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) wajib mematuhi prinsip kejujuran dan amanah (Q.S. Al-Baqarah: 282), sehingga kemungkinan BTD disebabkan oleh manajemen laba lebih rendah dibanding perusahaan konvensional. Meskipun demikian, secara teoritis tetap ada hubungan potensial antara BTD dan kualitas laba melalui mekanisme oportunistik. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Book Tax Differences* (BTD) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Simultan *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Book Tax Differences* (BTD) terhadap Kualitas Laba

Secara simultan, IOS dan BTD bersama-sama menjelaskan kualitas laba karena keduanya mencerminkan aspek berbeda namun saling terkait dari perilaku manajer. IOS menggambarkan keputusan investasi dan prospek pertumbuhan, sementara BTD mencerminkan perbedaan pelaporan akuntansi dan pajak. Jika manajer menggunakan peluang investasi (IOS tinggi) untuk melakukan ekspansi sekaligus memanfaatkan celah perbedaan akuntansi-pajak (BTD besar) untuk menaikkan laba akuntansi tanpa menaikkan beban pajak, maka kualitas laba akan menurun. Sebaliknya, jika IOS dan BTD dikelola secara transparan dan sesuai dengan prinsip syariah, maka kualitas laba dapat meningkat. Dalam teori sinyal, kombinasi IOS tinggi dan BTD rendah dapat menjadi sinyal sangat positif bahwa perusahaan tidak hanya memiliki prospek baik tetapi juga patuh pada aturan akuntansi dan pajak. Dalam teori agensi, interaksi kedua variabel dapat memperkuat atau memperlemah perilaku oportunistik tergantung pada mekanisme pengawasan dan tata kelola. Oleh karena itu, secara teoritis IOS dan BTD secara simultan diprediksi memengaruhi kualitas laba. Hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Book Tax Differences* (BTD) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Metode kuantitatif memakai teknik analisis data sekunder dipakai di kajian ini untuk diuji secara empiris pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Book Tax Differences* (BTD) terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2024. Pendekatan regresi data panel dipilih karena sesuai guna penelitian dengan besaran sampel relatif terbatas serta bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara prediktif dan eksplanatif (Siregar, 2021). Regresi data panel dinilai tepat untuk menganalisis *model* dengan beberapa variabel independen dan dependen yang berskala rasio, sehingga relevan dengan karakteristik data penelitian ini.

Populasi dan sampel

Pada kajian ini, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) beserta laporan tahunannya turut dilibatkan. ISSI periode 2019–2024 terdiri atas 27 perusahaan pertambangan, yaitu ADRO, ARII, ANTM, ARTI, ATPK, BSSR, CITA, CTTH, DEWA, ENRG, ESSA, TCPI, GTBO, HRUM, KOPI, FIRE, KKG, MBAP, MITI, MYOH, PSAB, PTBA, PTRO, SMRU, TINS, dan TOBA. Pemilihan sampel ditetapkan melalui metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI selama periode 2019–2024;
- Perusahaan pertambangan yang mempublikasi laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut selama periode 2019–2024; dan
- perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan, yaitu CITA, ANTM, CTTH, KOPI, FIRE, PTBA, TCPI, dan TINS, dengan total data observasi sebanyak 48 data (8 perusahaan × 6 tahun). Perusahaan pertambangan dipilih sebagai sampel karena sifat dan karakteristik industri pertambangan memiliki ketidakpastian yang tinggi, memerlukan biaya investasi besar, serta terkait lebih banyak regulasi dibandingkan sektor lain, sehingga relevan dalam menilai pengaruh IOS dan BTD terhadap kualitas laba.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menghimpun data menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI sebagai responden (objek penelitian). Instrumen penelitian tersebut mencakup beberapa data keuangan yang diukur dengan skala rasio, meliputi nilai arus kas operasi, laba bersih, jumlah saham beredar, harga saham, total ekuitas, laba akuntansi, laba fiskal, serta total aset. Penyusunan indikator ini merujuk pada pengukuran yang sudah digunakan pada kajian terdahulu. Penggunaan metode dokumentasi dipilih untuk memastikan keabsahan dan keterandalan data yang berasal dari sumber resmi serta memudahkan pengukuran variabel secara kuantitatif pada data yang dianalisis.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas laba (Y)	Tingkat ketepatan informasi laba dalam mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebernarnya dan kelanggengan (<i>persistensi</i>) laba di masa depan (P. M. Dechow & Schrand, 2004).	Kualitas laba = $\frac{\text{Operating cash flow}}{\text{Net Income}}$	Rasio
<i>Investment Opportunity Set</i> (X1)	IOS menggambarkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan dimasa depan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi IOS, semakin besar kesempatan perusahaan untuk tumbuh (Gaver & Gaver, 1993).	Market to book value of equity (MBVE) = (jumlah saham beredar x harga saham) / total aset	Rasio
<i>Book Tax Differences</i> (X2)	BTD merupakan selisih antara laba akuntansi (<i>book income</i>) dan laba fiskal (<i>taxable income</i>) (Frank et al., 2009).	BTD = (laba akuntansi - laba fiskal) / total aset.	Rasio

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Eviews 13 untuk mengombinasikan data cross-section dan time-series (Agus, 2018). Penentuan *model* estimasi terbaik dilakukan melalui uji chow dan uji hausman untuk memilih antara *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect model*. Uji asumsi klasik tetap diterapkan, di mana uji normalitas dievaluasi menggunakan modote jarque-bera. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui nilai koefisien determinasi (adjusted R²), uji t (parsial), dan uji F (simultan) pada tingkat signifikansi alpha 5% ($\alpha = 0,05$) guna menguji pengaruh variabel IOS dan BTD terhadap kualitas laba.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Uji statistik dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan Eviews versi 13. Nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum digunakan dalam statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data (Ghozali, 2013).

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
<i>Mean</i>	2,496714	3,901729	-0,023563
<i>Median</i>	-0,013000	1,462500	0,001500
<i>Maximum</i>	2,228000	25,80700	0,269000
<i>Minimum</i>	-2,228000	0,001000	-1,994000

<i>Std. Dev.</i>	0,980949	6,465050	0,301265
<i>Observations</i>	48	48	48

Sumber: Output Eviews versi 13, 2026

Tabel 2, menyajikan hasil statistik deskriptif terhadap seluruh variabel penelitian. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh penjelasan sebagai berikut :

a. *Investment Opportunity Set (X1)*

Berdasarkan tabel 2, variabel IOS yang diukur dari 48 observasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,901729. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan memiliki peluang investasi yang cukup baik. Nilai maksimum IOS sebesar 25,80700 terdapat pada perusahaan TCPI tahun 2021, sedangkan nilai minimum sebesar 0,001000 terdapat pada perusahaan PTBA tahun 2019.

b. *Book Tax Differences (X2)*

Berdasarkan tabel 2, variabel BTM yang diukur dari 48 observasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0,023563. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa secara umum laba fiskal perusahaan sampel sedikit besar dibandingkan dengan laba komersialnya. Nilai maksimum BTM sebesar 0,269000 terdapat pada perusahaan FIRE tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar -1,994000 terdapat pada perusahaan PTBA tahun 2019.

c. *Kualitas laba (Y)*

Berdasarkan tabel 2, variabel kualitas laba yang diukur dari 48 observasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,496714. Nilai tersebut mencerminkan tingkat persistensi atau kecenderungan stabilitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai maksimum kualitas laba sebesar 2,228000 terdapat pada perusahaan SMMT tahun 2023, sedangkan nilai minimum sebesar -2,228000 terdapat pada perusahaan FIRE tahun 2023.

Pemilihan *model* regresi data panel

Uji chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan *model* terbaik antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) dalam regresi data panel (Gujarati., 2012). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *model* dengan efek tetap (*fixed effect*) lebih baik dibandingkan *model* tanpa efek individu (*common effect*). Pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *common effect model*, jika nilai probabilitas (Prob.) > 0,05

H_1 : *fixed effect model*, jika nilai probabilitas (Prob.) < 0,05

Tabel 3 hasil uji chow

<i>Effect test</i>	Prob.
<i>Cross-section F</i>	0,0094
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0025

Sumber: Output Eviews versi 13, diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,0094 dan cross-section Chi-square sebesar 0,0025. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0094 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *model* regresi data panel yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

Uji hausman

Uji ini digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model* . Uji hausman umumnya dilakukan jika hasil uji chow menunjukkan bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan *common effect model*. Pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *random effect model* , jika nilai probabilitas (Prob.) > 0,05

H_1 : *fixed effect model*, jika nilai probabilitas (Prob.) < 0,05

Tabel 4 hasil uji hausman

<i>Test summary</i>	Prob.
<i>Cross-section random</i>	0,8491

Sumber: Output Eviews versi 13, diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section sebesar 0,8491. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,8491 > 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *model* regresi data panel yang lenoh tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM).

Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah *common effect model* (CEM) atau *random effect model* (REM) yang lebih tepat digunakan. Uji ini umumnya dilakukan ketika hasil uji chow menunjukkan bahwa *common effect model* lebih sesuai

Tabel 5 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Null (no rand.Effect) Alternative	Cross-Section One-Sided	Periode One-Sided	Both
Breusch-pagan	6.743090 (0.00094)	0.872351 (0.3503)	7.615441 (0.0058)

Sumber: Output Eviews versi 13, diolah 2026

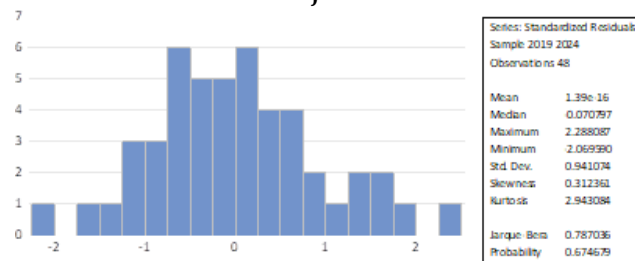
Pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa nilai both sebesar 0.0058 yang berarti nilainya $< 0,05$ sehingga *random effect model* (REM) lebih tepat dibandingkan dengan *common effect model* (CEM), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada pengujian uji LM yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *model* yang di pilih adalah *random effect model* (REM).

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam *model* regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal". Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $<$ nilai signifikan (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas Jarque-Bera $>$ nilai signifikan (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6 Uji Normalitas



Sumber : output Eviews versi 13, diolah 2026

Berdasarkan diatas dapat diketahui nilai probability Jarque-Bera $>$ nilai signifikansi ($0.674679 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:154), "Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam *model* regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen". Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dibawah 0.8 (80%), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 7 Uji Multikolinieritas

	Y	X1	X2
Y	1.000000	0.282836	-0.024193
X1	0.282826	1.000000	0.112412
X2	-0.024193	0.112412	1.000000

Sumber : output Eviews versi 13, diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel Uji multikolinieritas, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel *Investment Opportunity Set* (X1) dengan *Book Tax Differences* (X2) sebesar 0,112412. Nilai korelasi tersebut berada di bawah 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala

multikolinearitas antar variabel independen dalam *model* regresi, sehingga *model* yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Data Panel

Berikut disajikan hasil analisis regresi data panel menggunakan pendekatan *RandomEffect Model* (REM) dalam penelitian ini. Pemilihan *model* REM didasarkan pada hasil pengujian *model* panel yang menunjukkan bahwa *model* tersebut merupakan *model* yang paling sesuai untuk digunakan dalam mengestimasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi *EViews* 13 terhadap data panel yang terdiri atas gabungan data *time series* dan *cross section*. Adapun hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan *Random effect model* (REM) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8 Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.210774	0.279384	-0.754425	0.4545
X1	0.052373	0.032417	1.615575	0.1132
X2	-0.272890	0.431981	-0.631719	0.5308

Sumber : Output *Eviews* Versi 13, Diolah 2026

Berdasarkan diatas maka diperoleh persamaan *model* regresi dengan *Random effect model* (REM) sebagai berikut:

$$Y = -0.210774 + 0.052373X_1 - 0.272890X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan :

- 1) Nilai Konstanta (*a*) sebesar -0.210774 menunjukkan bahwa apabila variabel *Investment Opportunity Set* dan *Book Tax Differences* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Kualitas Laba adalah sebesar -0.210774.
- 2) Koefisien regresi variabel *Investment Opportunity Set* sebesar 0.052373 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel *Investment Opportunity Set* akan meningkatkan Kualitas Laba sebesar 0.052373, dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel *Book Tax Differences* sebesar -0.272890 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel *Book Tax Differences* akan menurunkan Kualitas Laba sebesar 0.272890, dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 9 Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.210774	0.279384	-0.754425	0.4545
X1	0.052373	0.032417	1.615575	0.1132
X2	-0.272890	0.431981	-0.631719	0.5308

Sumber : Output *Eviews* Versi 13, Diolah 2026

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba

Berdasarkan tabel diatas variabel *Investment Opportunity Set* memiliki nilai t-statistik sebesar 1,615575 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,1132. Karena nilai probabilitas (0,1132) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* (X1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

2. Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap kualitas laba

Berdasarkan tabel diatas, variabel *Book Tax Differences* (X2) memiliki nilai t-statistik sebesar -0,631719 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,5308. Karena nilai probabilitas (0,5308) > 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa *Book Tax Differences* (X2) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y).

Uji Simultan

Uji *F* dihitung dimaksudkan untuk menguji *model* regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara simultan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Uji F (simultan)

F-statistic	1.488827
Prob (F-statistic)	0236540

Sumber : Output Eviews Versi 13, Diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji f tersebut diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.236540 yang artinya 0.236540 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara IOS dan BTD terhadap kualitas laba secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 11 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H ₁	<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.	Tidak Didukung
H ₂	<i>Book Tax Differences</i> (BTB) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba	Tidak Didukung
H ₃	<i>Investment Opportunity Set</i> (X1), <i>Book Tax Differences</i> (X2), berpengaruh terhadap kualitas laba	Tidak Didukung

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu *model* regresi.

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Adjusted R-squared	0,020377
--------------------	----------

Sumber : Output Eviews Versi 13, Diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel Uji Koefisien Determinasi (R²), diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,020377. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 2,04% variasi kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel *Investment Opportunity Set* (X1) dan *Book Tax Differences* (X2). Sedangkan sisanya sebesar 0,979623 atau 97,96% dijelaskan oleh variabel lain di luar *model* penelitian ini, sehingga *model* penelitian ini memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan analisis regresi parsial, variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2019-2024, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,01132 ($p > 0,05$) sehingga hipotesis H1 ditolak. Secara empiris, fenomena ini mengindikasikan bahwa ekspansi peluang investasi sektor pertambangan memerlukan time lag yang panjang untuk berkonversi menjadi profitabilitas ekonomi dan arus kas operasional. Akibatnya, peningkatan kapitalisasi IOS dalam jangka pendek belum mampu merefleksikan peningkatan substansial pada kualitas laba.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Agency Theory* yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Teori ini menjelaskan konflik keagenan tipe 1 (*principalagent problem*), yaitu kondisi ketika pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) memiliki kepentingan yang berbeda

dalam mengelola perusahaan. Pemegang saham mengharapkan manajemen memanfaatkan peluang investasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan manajemen cenderung berorientasi pada pencapaian target kinerja jangka pendek (Jensen & Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan peluang investasi yang tercermin dalam *Investment Opportunity Set* (IOS) belum tentu dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan arus kas operasi yang mampu meningkatkan kualitas laba (Azzam & Hemawan, 2025). Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi, peluang investasi tersebut belum tentu menghasilkan kualitas laba yang lebih baik pada periode yang sama

Hasil penelitian ini diperkuat oleh bukti empiris yang bersumber dari hasil tabulasi data penelitian, menunjukkan bahwa peningkatan *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas laba. Berdasarkan hasil tabulasi data, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami peningkatan nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) dari 1,284 pada tahun 2021 menjadi 1,466 pada tahun 2022 atau meningkat sebesar 14,17%. Namun, pada periode yang sama kualitas laba justru mengalami penurunan dari 1,343 menjadi 0,980 atau menurun sebesar 27,03%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besarnya peluang investasi yang dimiliki perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas laba.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena dalam hubungan keagenan, manajemen sebagai agen cenderung bertindak oportunistik dengan memprioritaskan kepentingan pribadi, seperti memperoleh bonus dan kompensasi berdasarkan kinerja laba jangka pendek, dibandingkan memanfaatkan peluang investasi yang tersedia untuk meningkatkan kualitas laba jangka panjang. Hal ini tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa peluang pertumbuhan jangka panjang kurang menjadi perhatian utama dalam praktik pelaporan keuangan perusahaan. Temuan tersebut juga didukung oleh berbagai penelitian mengenai peluang investasi dalam meningkatkan kualitas laba. Penelitian Ciellie Christabelle Santoso dan Jesica Handok menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, yang terjadi karena investor lebih cenderung tertarik pada keuntungan jangka pendek dibandingkan jangka panjang sehingga mencerminkan perilaku manajerial oportunistik yang mengutamakan laba tahun berjalan (C. C. Santoso & Handoko, 2022). Selain itu, penelitian Celine Widjaja juga membuktikan bahwa peluang investasi jangka panjang belum cukup menjadi faktor penentu kualitas laba, yang secara implisit sejalan dengan konflik keagenan di mana agen kurang memiliki dorongan untuk merealisasikan pertumbuhan jangka panjang dibandingkan target kinerja jangka pendek (Widjaja, 2023). Temuan ini memperkuat *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa informasi mengenai peluang investasi belum tentu mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkualitas, melainkan bergantung pada kemampuan manajemen dalam merealisasikan peluang investasi tersebut menjadi kinerja operasional dan arus kas operasi yang efektif.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini belum sepenuhnya sejalan dengan *signalling theory*. *Signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui berbagai informasi yang mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan, salah satunya melalui *Investment Opportunity Set* (IOS). Semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula harapan investor terhadap pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa mendatang (D. P. Sari, 2022). Namun, keberhasilan suatu sinyal tidak hanya ditentukan oleh keberadaan informasi tersebut, tetapi juga oleh sejauh mana informasi itu dianggap relevan dalam membentuk penilaian terhadap kualitas laba perusahaan (Wicaksono, T., & Arfianto, 2020). Pada perusahaan pertambangan, peluang investasi yang tinggi belum tentu mampu menghasilkan laba yang berkualitas pada periode yang sama karena manfaat ekonominya umumnya baru dapat dirasakan dalam jangka panjang. Terlepas dari hasil penelitian tersebut, hal ini tidak berarti bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak penting. IOS tetap menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan prospek pertumbuhan perusahaan dan potensi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam perspektif Islam, Q.S. Al-Baqarah ayat 282 menekankan pencatatan transaksi secara jujur dan adil. Hasil penelitian yang menunjukkan IOS tidak berpengaruh justru memperkuat pandangan syariah bahwa kualitas laba yang baik tidak ditentukan oleh besarnya peluang investasi semata, melainkan oleh integritas dan transparansi pelaporan keuangan yang didukung arus kas riil. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan syariah sebaiknya lebih fokus pada peningkatan tata kelola perusahaan dan kejujuran pelaporan daripada hanya mengandalkan prospek pertumbuhan investasi.

Pengaruh Book Tax Differences (BTD) Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel *Book Tax Differences* (BTD) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,272890 dengan nilai t-hitung sebesar -0,631719 dan nilai probabilitas sebesar 0,5308. Nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba tidak didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar maupun semakin kecil *Book Tax Differences* pada perusahaan pertambangan syariah yang terdaftar ISSI periode 2019–2024 belum mampu menyebabkan perubahan kualitas laba secara signifikan. Meskipun terjadi perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, perbedaan tersebut belum tentu mencerminkan tinggi rendahnya kualitas laba perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena *Book Tax Differences* tidak hanya dipengaruhi oleh praktik manajemen laba, tetapi juga oleh perbedaan temporer dan permanen yang timbul akibat perbedaan ketentuan pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan (Hanlon & Heitzman, 2010).

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory* yang dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1984). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Dalam teori ini, pemangku kepentingan akan menggunakan informasi yang dianggap paling relevan, andal, dan mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil keputusan (Freeman, 1984). Dalam konteks penelitian ini, meskipun *Book Tax Differences* mengalami peningkatan maupun penurunan, informasi tersebut belum menjadi dasar utama bagi pemangku kepentingan dalam menilai kualitas laba. Sebaliknya, pemangku kepentingan cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasi yang berkelanjutan, stabilitas laba, dan kinerja operasional perusahaan (Sidharta et al., 2023). Oleh karena itu, besarnya *Book Tax Differences* belum mampu memengaruhi penilaian pemangku kepentingan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2024.

Hasil penelitian ini didukung oleh data empiris yang menunjukkan bahwa perubahan *Book Tax Differences* (BTD) tidak selalu diikuti oleh perubahan kualitas laba. Berdasarkan hasil tabulasi data, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami peningkatan nilai *Book Tax Differences* (BTD) dari -0,010 pada tahun 2021 menjadi 0,025 pada tahun 2022 atau meningkat sebesar 350 poin. Namun, pada periode yang sama kualitas laba justru mengalami penurunan dari 1,343 menjadi 0,980 atau sebesar 27,03%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *Book Tax Differences* belum mampu mencerminkan peningkatan kualitas laba. Temuan ini memperkuat *Stakeholder Theory* yang menyatakan bahwa tidak semua informasi yang diungkapkan perusahaan memiliki tingkat relevansi yang sama bagi pemangku kepentingan. Penilaian terhadap kualitas laba lebih bergantung pada informasi yang mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara nyata, khususnya kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasi yang berkelanjutan, dibandingkan informasi yang hanya timbul akibat perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan.

Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian mengenai perbedaan temporer dan permanen yang timbul akibat perbedaan ketentuan pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan. penelitian Agustin Palupi yang menunjukkan bahwa *Permanent Book Differences* (PBD) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan *Temporary Book Differences* (TBD) berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan permanen yang timbul akibat perbedaan ketentuan akuntansi dan perpajakan belum mampu memberikan informasi yang relevan dalam mencerminkan kualitas laba perusahaan. Sebaliknya, perbedaan tersebut lebih merupakan konsekuensi dari perbedaan regulasi antara standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan, sehingga belum menjadi dasar utama bagi pemangku kepentingan dalam menilai kualitas laba perusahaan (Palupi, 2025).

Meskipun demikian, hasil penelitian ini belum sepenuhnya sejalan dengan *agency theory*. *Agency theory* menjelaskan bahwa adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat mencerminkan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976b). Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, maka semakin

besar pula kemungkinan adanya tindakan *oportunistik* manajemen yang dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan. Namun, keberadaan *Book Tax Differences* tidak selalu menunjukkan adanya praktik manajemen laba atau penurunan kualitas laba. Perbedaan tersebut juga dapat terjadi karena adanya perbedaan ketentuan antara standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan yang berlaku (Pratama, 2025). Terlepas dari hasil penelitian tersebut, hal ini tidak berarti bahwa *Book Tax Differences* tidak penting. *Book Tax Differences* tetap dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi kualitas informasi laba dan kebijakan pelaporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Book Tax Differences (BTD) Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Book Tax Differences* (BTD) secara simultan memperoleh nilai F hitung sebesar 1,488827 dengan nilai probabilitas sebesar 0,236540. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* dan *Book Tax Differences* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* dan *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap kualitas laba tidak didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi maupun semakin rendah *Investment Opportunity Set* dan *Book Tax Differences* secara bersamaan belum tentu diikuti oleh peningkatan maupun penurunan kualitas laba.

Dalam perspektif Relevansi Nilai (*Value Relevance*), penilaian investor terhadap suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang tersedia, tetapi juga oleh relevansi dan kandungan informasi (*information content*) yang dimiliki informasi tersebut dalam mencerminkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, setiap informasi memiliki tingkat pengaruh yang berbeda dalam membentuk penilaian pasar terhadap perusahaan (Scott, 2015). Melalui *Efficient Market Hypothesis* yang dikembangkan oleh Eugene F. Fama pada tahun 1970, dijelaskan bahwa pasar akan merespons informasi yang dipublikasikan perusahaan apabila informasi tersebut dianggap relevan dan mampu memberikan dasar bagi investor dalam memperkirakan prospek perusahaan di masa mendatang (Fama, 1970). Dalam praktiknya, investor cenderung memberikan perhatian pada informasi yang secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan, stabilitas arus kas operasi, profitabilitas, serta kinerja operasional dibandingkan informasi mengenai *Investment Opportunity Set* maupun *Book Tax Differences* yang manfaat ekonominya belum dapat dirasakan secara langsung pada periode berjalan (Puspa et al., 2023). Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki *Investment Opportunity Set* yang tinggi dan *Book Tax Differences* yang besar, kedua informasi tersebut belum tentu menjadi dasar utama dalam membentuk penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil penelitian ini didukung oleh data empiris yang menunjukkan bahwa perubahan *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Book Tax Differences* (BTD) secara simultan belum mampu meningkatkan kualitas laba. Berdasarkan hasil tabulasi data, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami peningkatan nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) dari 1,284 pada tahun 2021 menjadi 1,466 pada tahun 2022 atau meningkat sebesar 14,17%. Pada periode yang sama, nilai *Book Tax Differences* (BTD) juga mengalami perubahan dari -0,010 menjadi 0,025, sedangkan kualitas laba justru mengalami penurunan dari 1,343 menjadi 0,980 atau sebesar 27,03%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun peluang investasi meningkat dan terjadi perubahan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, informasi tersebut belum mampu mencerminkan peningkatan kualitas laba perusahaan. Hal ini memperkuat penjelasan *Efficient Market Hypothesis* yang menyatakan bahwa pasar hanya akan merespons informasi yang memiliki relevansi dan kandungan informasi (*information content*) dalam menilai prospek perusahaan. Dengan demikian, informasi yang tercermin dalam *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Book Tax Differences* (BTD) secara simultan belum memiliki relevansi yang cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam menilai kualitas laba, sehingga investor dan pemangku kepentingan cenderung lebih memperhatikan informasi lain yang secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasi, menjaga stabilitas laba, dan meningkatkan kinerja operasional. Oleh karena itu, data empiris tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa

Investment Opportunity Set (IOS) dan *Book Tax Differences* (BTD) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena investor cenderung lebih mempertimbangkan informasi keuangan yang secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan informasi mengenai *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Book Tax Differences* (BTD) yang manfaat ekonominya belum dapat dirasakan pada periode berjalan. Hal ini tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IOS dan BTD secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Temuan tersebut juga didukung oleh berbagai penelitian mengenai perilaku investor dalam menilai informasi perusahaan. Penelitian Elliott, Gale, dan Hobson menjelaskan bahwa investor cenderung memberikan respons terhadap informasi yang memiliki *value relevance* atau mampu memberikan dasar yang kuat dalam menilai nilai perusahaan, sedangkan informasi yang kurang memiliki relevansi nilai tidak menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi (Elliott & Gale, 2022). Selain itu, penelitian Liemmueel dan Eriandani menunjukkan bahwa investor lebih merespons informasi akuntansi yang mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan, seperti laba dan arus kas operasi, dibandingkan informasi yang belum mampu memberikan manfaat ekonomi secara langsung (Eriandani, 2022). Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa informasi yang secara langsung berkaitan dengan kinerja perusahaan dan kemampuan menghasilkan laba masih menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai kualitas laba, sehingga *Investment Opportunity Set* dan *Book Tax Differences* belum menjadi informasi utama dalam membentuk penilaian investor.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini belum sepenuhnya sejalan dengan *signaling theory*. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif kepada pengguna laporan keuangan melalui informasi yang diungkapkan, seperti peluang investasi yang tinggi dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang mencerminkan prospek pertumbuhan (Michael Spence, 1973). Semakin besar peluang investasi dan semakin kecil perbedaan laba, maka seharusnya semakin baik kualitas laba yang dipersepsikan oleh pasar. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Book Tax Differences* (BTD) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar modal, khususnya investor pada perusahaan pertambangan syariah, tidak sepenuhnya menangkap sinyal dari kedua variabel tersebut sebagai indikator utama kualitas laba. Terlepas dari hasil penelitian tersebut, hal ini tidak berarti bahwa IOS dan BTD tidak penting. IOS tetap dapat digunakan untuk melihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, sementara BTD dapat menjadi alat evaluasi kepatuhan pajak dan perbedaan perlakuan akuntansi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Book Tax Differences* (BTD), baik secara parsial maupun simultan, tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2024. Tidak berpengaruhnya IOS menunjukkan bahwa besarnya peluang investasi yang dimiliki perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas laba. Kondisi ini dapat terjadi karena peluang investasi pada sektor pertambangan umumnya bersifat jangka panjang, sehingga manfaat ekonominya belum tentu tercermin dalam arus kas operasi pada tahun berjalan. Temuan ini dapat dikaitkan dengan perspektif teori agensi, bahwa manajemen dapat lebih berorientasi pada pencapaian kinerja jangka pendek dibandingkan realisasi manfaat investasi dalam jangka panjang. Sementara itu, BTD yang tidak berpengaruh menunjukkan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal belum tentu mencerminkan rendahnya kualitas laba, karena perbedaan tersebut dapat muncul secara normal akibat perbedaan ketentuan dalam standar akuntansi dan perpajakan, bukan semata-mata karena praktik manipulasi laba. Secara simultan, IOS dan BTD hanya memberikan kontribusi sebesar 0,8%, sehingga kedua variabel tersebut belum cukup kuat dalam menjelaskan variasi kualitas laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan pertambangan kemungkinan lebih berkaitan dengan faktor lain, seperti tata kelola perusahaan, profitabilitas, kualitas audit, serta kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas yang berkelanjutan. Dalam perspektif Islam, pengelolaan peluang investasi tetap

perlu dilakukan secara bijaksana, terencana, dan bertanggung jawab. Prinsip tersebut sejalan dengan Q.S. Yusuf ayat 47–49 yang menggambarkan pentingnya perencanaan dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan dalam menghadapi ketidakpastian di masa depan.

Referensi

- Agus, W. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.*
- Amelia, R., & Tarmizi, H. (2023). *Transparansi Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik: Sebuah Kajian Teoritis. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Transparan.* 10(2), 67–76.
- Christian, D. (2024). Analisis Kasus PT Bumi Resources Tbk dengan Teknik Cash Flow Shenanigans. *Angel INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 3768–3776.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). *Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences.* *Journal of Accounting and Economics.* <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Dechow, P. M., & Schrand, C. M. (2004). *Earnings quality.* Research Foundation of CFA Institute Charlottesville, VA.
- Echa Fardhiatul Elma, C. N. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ekonomi Dan Bisnis, XX(September)*, 179–188.
- Elliott, W. B., & Gale, B. T. (2022). *The Joint Influence of Information Push and Value Relevance on Investor Judgments and Market Efficiency The Joint Influence of Information Push and Value Relevance on Investor Judgments and Market Efficiency.*
- Eriandani, Ml. dan. (2022). *Relevance of Accounting Information: Audit Quality and Earnings Management as Moderating Variable.* 14(2), 138–155.
- Fama, E. F. (1970). Pasar Modal Efisien: Tinjauan Teori dan Bukti Empiris. *Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Freeman, R. E. (1984). *Stakeholder Theory.*
- Gaver, J. J., & Gaver, K. M. (1993). Additional evidence on the association between the investment opportunity set and corporate financing, dividend, and compensation policies. *Journal of Accounting and Economics*, 16(1–3), 125–160. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(93\)90007-3](https://doi.org/10.1016/0165-4101(93)90007-3)
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika.* Salemba Empat.
- Gultom, S. A., & Sitorus, G. M. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 8(2), 2291–2297.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Hudaya, R. (2021). Kualitas Laba dan Tingkat Manipulasi Laporan Keuangan dimata Investor Pasar Modal Sektor Pertambangan. Pentingkah? *Valid: Jurnal Ilmiah*, 18(2), 103–113. <https://doi.org/10.53512/valid.v18i2.175>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976a). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976b). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Michael Spence. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147–175.

- [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(77\)90015-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(77)90015-0)
- Palupi, A. (2025). The Influence of Book-Tax Differences on Earnings Persistence: A Stakeholder Theory Perspective. *Jurnal Akuntansi*, 29(1), 171–185.
- Pratama, R. (2025). Book-Tax Differences dan Dampaknya terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Energi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 30(3), 211–225. <https://doi.org/10.22146/jebi.12856>
- Puspa, D. F., Nazaruddin, I., & Muslim, R. Y. (2023). *Relevance of Earnings Value , Book Value , and Operating Cash Flow in Manufacturing Companies in Indonesia*. 24(1). <https://doi.org/10.18196/jai.v24i1.15903>
- Rahmany, R. N., & Nurlita, A. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Pertumbuhan Laba, Konservatisme, Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 3(1), 107–121.
- Ramadhani, A. (2024). Pengaruh Book-Tax Differences terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15((1)), 77–89. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Rosalim, H. V. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Book-Tax Differences, dan Asimetri Informasi terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terindeks KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(6), 847–860.
- Santoso, C. C., & Handoko, J. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 18(2), 91–105.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Canada: Pearson.
- Sidharta, R. Y., Estiasih, S. P., & Abidah, S. (2023). *BOOK TAX DIFFERENCES , OPERATING CASH FLOW , LEVELS OF DEBT , AND PERSISTENCE OF EARNINGS*. 2023(2), 798–809.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Ifada, L. M. (2023). How Temporary Book Tax Differences Influence Earning Quality? An Integrated Analysis with Investment Opportunity Set and Human Capital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 225–244. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i1.60842>